PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENYAJIAN DATA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN 12 LEMBAH MELINTANG

Dwi Intan Maharani[1], Sartono[2], Syafri Ahmad[3] Refiona Andika[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]dwiintanmaharani03@gmail.com, [2]sartono@fip.unp.ac.id, [3]syafriahmad@fip.unp.ac.id, [4]refionaandika@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 12 Lembah Melintang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I (dua pertemuan) dan siklus II (satu pertemuan) dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 12 Lembah Melintang dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada penilaian modul ajar siklus I dengan presentase 85,71% dengan predikat baik (B) dan siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B) dan siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B) dan siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Penilaian terhadap peserta didik pada peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 73,66 dengan predikat cukup (C) dan siklus II dengan rata-rata 89,37 dengan predikat baik (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkakan hasil belajar Matematika di kelas V SDN 12 Lembah Melintang.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Matematika, Model Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika adalah mata pelajaran yang memuat konsep bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional penyelesaian masalah mengenai bilangan itu sendiri. Dengan mempelajari matematika sejak sekolah dasar, diharapkan peserta didik akan memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika (Mutmainnah & Andika, 2024). Mempelajari matematika di sekolah dasar berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berhitung dan juga mengolah data (Zuschaiya et al., 2021).

Pembelajaran matematika menurut Mardin & Zainil (2017) adalah proses memberikan peserta didik pengalaman belajar melalui sejumlah kegiatan yang telah direncanakan untuk membantu mereka memahami materi matematika yang akan dipelajari. Pembelajaran matematika terdiri dari konsep yang saling terkait dan materinya terstruktur dan berhubungan satu sama lain (Fatimah et al., 2023). Mempelajari matematika di sekolah dasar berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berhitung dan juga mengolah data (Ahmad et al., 2023).

Penyajian data merupakan bagian dari ilmu statistik dasar dan perlu dipahami oleh siswa sekolah dasar karena siswa pasti menemukan berbagai macam data dalam kehidupan sehari-hari (Erfan, 2021). Dalam statistik, data adalah himpunan angka-angka yang teratur menurut kaidah-kaidah tertentu dan menunjukkan nilai suatu obyek atau fakta yang dinyatakan dengan angka (Ananda & Fadhli, 2018). Data tidak hanya cukup dikumpulkan dan diolah, tetapi juga perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti.

Materi penyajian data pada sekolah dasar sangat penting termasuk bagi anak-anak usia sekolah dasar yang belum dapat berpikir secara mendalam. Oleh karenanya, penyajian data yang diajarkan masih bersifat pengenalan serta diberikan pada kelas tinggi (Azhar, 2018). Hal ini disebabkan karena banyak menggunakan perhitungan yang menyebabkan peserta didik merasa terbebani. Untuk itu dalam penyajian data, hendaknya di kaitkan dengan kegiatan bermain yang digemari peserta didik ataupun hal-hal yang dialami peserta didik secara langsung. Kegiatan pembelajaran yang dipilih diusahakan yang dapat dibayangkan peserta didik sesuai dengan lingkungan kehidupan nyata.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 12 Lembah Melintang pada tanggal 23, 24, dan 25 Januari 2025, peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran baik dari segi modul ajar, dari aspek guru serta aspek peserta didik sehingga belum optimalnya hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran Matematika.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami dari aspek guru antara lain: (1) Guru pada saat proses belajar berlangsung, belum maksimal melibatkan peserta didik secara aktif, seperti dengan melaksanakan diskusi kelompok atau menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran; (2) pembelajaran cendrung monoton karena pembelajaran masih sering berpusat kepada guru *(teacher center)* yang kurang melibatkan peserta didik sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang; (3) Guru pada saat menjelaskan pembelajaran masih menerapkan pembelajaran langsung atau ceramah tanpa diiringi dengan tanya jawab bersama peserta didik; (4) Diakhir kegiatan pembelajaran guru masih kurang dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan dari aspek peserta didik, peneliti memperoleh: (1) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari tidak tampaknya semangat saat proses pembelajaran; (2) Peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu permasalahan; (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman; (4) Motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih kurang sehingga pembelajaran terasa kurang bersemangat.

Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran Matematika menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik. Sebagaimana pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, peserta didik dilatih untuk dapat bernalar kritis (Najah et al., 2023).

Agar peserta didik dapat terlatih untuk bernalar kritis dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika maka dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik saat proses pemecahan sebuah masalah ialah model PBL atau *Problem Based Learning* (Arnidha et al., 2018).

Model *Problem Based Learning* menurut Darwati & Purana (2021) memiliki kelebihan di antaranya yaitu: 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif dan mandiri; 2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah; 3) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru; 4) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna; 5) Dalam situasi *Problem Based Learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan: 6) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi dari dalam diri untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan menjadi dasar bagi peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematikadi kelas V SDN 12 Lembah Melintang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan (Azizah, 2021). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yangdikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Prihantoro & Hidayat, 2019), yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan ; (3); observasi; dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di SDN 12 Lembah Melintang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 24 orang. yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Selain itu, peneliti berperan sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer untuk membantu proses observasi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan lapangan, foto, serta dokumen pendukung lainnya. Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dan hasil tes antar siklus. Data hasil belajar dianalisis untuk mengetahui tingkat peningkatan, sedangkan data observasi aktivitas guru dan peserta didik dianalisis dengan cara menghitung persentase keterlaksanaan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar dalam melakukan refleksi dan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Untuk menghitung presentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, menurut Kemendikbud (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} \text{ x } 100$$

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 < SB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90 Baik
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dari setiap tindakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Novelni & Sukma (2021) yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; 3. Membimbing pengalaman individual dan kelompok; 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2025 pada materi "Pictogram/diagram gambar". Kemudian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Mei 2025 pada materi "Diagram batang". Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Juni 2025 pada materi "Tabel frekuensi". Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I diperoleh persentase 82,14% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,71% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan modul ajar siklus I termasuk kategori baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan pada perencanaan modul ajar siklus I yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), maka hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75% dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B). Maka rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase nilai 82,14% dengan kriteria baik (B). Sedangkan hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75% dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B). Maka rekapitulasi hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 82,14% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I termasuk kategori baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan pada aktivitas guru dan peserta didik yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kemudian, hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan peserta didik siklus I pertemua I diperoleh nilai rata-rata 70 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 78,33 dengan predikat cukup (C). Sehingga dihasilkan rekapitulasi rata-rata penilaian pengetahuan siklus I adalah 74,16 dengan predikat cukup (C). Penilaian keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 68,75 dengan predikat kurang (K), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 77,60 dengan predikat cukup (C). Sehingga dihasilkan rekapitulasi rata-rata penilaian keterampilan siklus I adalah 73,17 dengan predikat cukup (C). Kemudian, hasil rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan adalah 73,66 dengan predikat cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa hasil balajar peserta didik masih tergolong rendah.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus II adalah 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan modul ajar siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning*, maka hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase perolehan skor pada pengamatan aspek guru adalah 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase perolehan skor pada pengamatan aspek peserta didik adalah 96,42% dengan predikat sangat baik (SB).

Kemudian, pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* meliputi

aspek pengetahuan dan keterampilan. Pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh rata-rata nilai 89,16 (B) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Selanjutnya, pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 89,58 (B) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Sehingga hasil rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan adalah 89,37 dengan predikat baik (B).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan berupa modul ajar Matematika di kelas V SDN 12 Lembah Melintang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, metode pembelajaran, dan tampilan modul ajar. Hasil penilaian modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata penilaian modul ajar 85,71% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I aktivitas peserta didik dengan rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73,66 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 89,37 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data hasil belajar yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Aryanti, D., & Kurniawan, R. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *13*(2), 213–225. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.46491

Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *STATISTIK PENDIDIKAN*.

Arnidha, Y., Noerhasmalina, & Rekawati, D. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Matematika. *JURNAL E-DuMath*, *4*(2), 46–51. https://doi.org/10.26638/je.755.2064

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22.

https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, *12*(1), 24–33.

Erfan, D. (2021). Pemanfaatan desain DIDAKTIS pada penyajian data untuk siswa DISKALKULIA Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, *18*(1), 13–28. https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.14

Fatimah, F., Yanti Fitria, & Yeni Erita. (2023). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Connected Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 110–120. https://doi.org/10.37150/perseda.v6i2.2030

Mardin, A., & Zainil, M. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, *00*(00), XX–XX. https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00

Mutmainnah, A., & Andika, R. (2024). Pemanfaatan Media Wordwall terhadap Evaluasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 175–190. https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2447

Najah, E. F., Nurhalimah, A., Syaharuddin, Mahsup, Mandailina, V., & Abdillah. (2023). Implementasi Teori Belajar Matematika terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Seminar Nasional Paedagoria*, *3*, 98–104.

Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah model Problem Based Learning dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 3869–3888.

Prihatmojo, A., & Rohmani. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran" Who Am I"*.

Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *4*(3), 517–528. https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.517-528